

Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelegensi

Nurlaila Nurlaila^{1*} & Saepudin Mashuri²

¹Doktor Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nurlaila, E-mail: nurlailaalydrus160@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

Keterampilan belajar abad 21, PAI, Keterampilan berbasis Multiple Intelegensi

Tujuan penelitian ini mengkaji dan menemukan bagaimana kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis Multiple intelegensi. Penelitian ini penelitian kualitatif yang dikategorikan sebagai penelitian pustaka (library research), jenis penelitian dilakukan melalui penelaan terhadap buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian telah diteliti di ketahui bahwa penerapan keterampilan belajar abad 21 tersebut diantaranya, keterampilan komunikasi, (*communication skill*), keterampilan kolaborasi (*collaboration Skill*) keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*Critical Thinking and problem solving Skill*) dan keterampilan kreatif dan inovasi (*Creativity and Innovation*) Sedangkan kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences adalah Keterampilan komunikasi berkontribusi terhadap kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logic-matematik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spritual. Keterampilan kolaborasi berkontribusi terhadap kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logicmatematik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spiritual. ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah berkontribusi pada kecerdasan linguistic, kecerdasan logic-matematik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan Interpersonal. ketrampilan kreatif dan Inovasi berkontribusi pada kecerdasan logic matematik, kecerdasan spasial, kecerdasan musical, kecerdasan natural, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan linguistik.

1. Pendahuluan

Era ini dunia pendidikan dikenalkan dengan komptensi abad 21. Sebuah konsep yang mengacu pada kumpulan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pemahaman yang diperlukan oleh individu untuk berhasil beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat saat ini. Kompetensi ini meliputi keterampilan kognitif, interpersonal, intrapersonal, keterampilan belajar sepanjang hayat, serta pemahaman etika dan nilai-nilai yang relevan. Pendidikan Islam mengembangkan kompetensi ini dengan tetap berpijak pada ajaran Islam yang berakar dari landasan moral yang kuat, mempromosikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, kepemimpinan yang baik, dan rasa tanggung jawab sosial. Selain itu, Pendidikan Islam juga mengajarkan keterampilan kognitif seperti berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, serta keterampilan interpersonal seperti kerja

*Nurlaila Mahasiswi Program Studi PAI UIN Datokarama Palu, Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

tim, komunikasi efektif, dan toleransi. Untuk mengembangkan kompetensi di atas Pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi untuk memperkaya metode pengajaran dan pembelajaran. Keduanya dapat pula digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan Islam, mengembangkan keterampilan digital, dan memfasilitasi kolaborasi global dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa. Mengembangkan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan siswa yang terampil dalam hal akademik dan teknologi, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan bertaqwa. PAI menekankan pentingnya etika, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan keseimbangan dalam kehidupan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa dapat menjadi pemimpin yang baik, individu yang berempati, dan warga negara yang bertanggung jawab. Dalam rangka mengembangkan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam, peran guru dan lembaga pendidikan sangatlah penting. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang Agama khususnya pendidikan agama Islam serta keterampilan pedagogis yang efektif dalam mengajar dan memfasilitasi pembelajaran siswa.

Keterampilan belajar abad 21 adalah seperangkat kemampuan, pengetahuan, dan kebiasaan yang dianggap penting untuk sukses di dunia yang terus berubah, terutama di era digital. Keterampilan ini mencakup kemampuan belajar dan inovasi (4C: berpikir kritis, kreatifitas, kolaborasi, dan komunikasi), literasi informasi, serta keterampilan hidup dan karir. Pendidikan abad 21 menekankan pengembangan keterampilan ini karena dunia saat ini sangat dinamis dan kompleks. Siswa perlu dibekali tidak hanya dengan pengetahuan, tetapi juga dengan kemampuan untuk belajar secara mandiri, beradaptasi dengan perubahan, dan berkontribusi pada masyarakat.

Kata pendidikan mempunyai makna yang luas. Para ahli memiliki definisi masing-masing terkait istilah pendidikan. Menurut UU Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Ki Hajar Dewantara dalam Zaim el Mubarak menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tumbuh anak yang dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras. Sedangkan konsep Multiple intelegensi Sementara definisi kecerdasan menurut Piaget sebagaimana dikutip Hamzah adalah suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Sedangkan menurut Feldman dalam Sukmadinata dan Nana S, kecerdasan merupakan kemampuan untuk memahami dunia, berpikir secara rasional dengan menggunakan sumber-sumber atau referensi secara efektif pada saat menghadapi sebuah tantangan. Seseorang berpikir menggunakan pikiran atau intelektualnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan inteligensinya. Jika dilihat dari inteligensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pintar atau tidak, sehingga kecerdasan itu merupakan kemampuan sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (library research), yakni jenis penelitian yang dilakukan melalui penelaan terhadap buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan riset kepustakaan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur baik sumber rujukan yang primer maupun sekunder, penelitian menggunakan pendekatan dari perspektif pedagogik psikologis, yaitu penulis melakukan analisis data tentang kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multiple intelegensi.

2. Hasil dan Pembahasan

Kurang optimalnya pelaksanaan Pembelajaran saat ini di Lembaga-lembaga Pendidikan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Hal itu disebabkan salahsatunya karena pendekatan pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru. Salah satu faktor yang akan merubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah dengan penerapan Keterampilan belajar abad 21 yang akan membawa pada proses pembelajaran yang efektif, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menemukan bagaimana Kontribusi ketrampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama

Islam berbasis Multiple Intelligences. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (library research), yaitu jenis penelitian yang dilakukan melalui penelaahan terhadap buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa penerapan keterampilan belajar abad 21 tersebut diantaranya adalah keterampilan komunikasi (Communication Skill) dalam pembelajaran memiliki fungsi strategis karena sangat berpengaruh dalam proses transformasi ilmu pengetahuan sehingga dengan penerapan keterampilan ini dapat melatih kecakapan kepemimpinan (leadership) pada peserta didik, keterampilan kolaborasi (Collaboration Skill) diperlukan dalam pembelajaran agar dapat memupuk rasa solidaritas antar sesama dan untuk memupuk karakter gotong-royong serta keinginan untuk sukses bersama bukan mementingkan diri sendiri, keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Critical Thinking and Problem Solving Skill) peserta didik akan merasa dilibatkan dalam pembelajaran sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman dan mampu memecahkan masalah, dan keterampilan kreatif dan Inovasi (Creativity and Innovation) akan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik agar menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif. Semua ketrampilan belajar ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan desain pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang bagi peserta didik dalam belajar dengan menggunakan pendekatan Active Learning. Sedangkan kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences adalah Ketrampilan komunikasi berkontribusi terhadap kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spritual. Ketrampilan kolaborasi berkontribusi terhadap kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spiritual. Sementara itu ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah berkontribusi pada kecerdasan linguistic, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan Interpersonal. Terakhir ketrampilan kreatif dan Inovasi berkontribusi pada kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musical, kecerdasan natural, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan linguistik. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada Pemerintah provinsi Riau, Pimpinan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Kepala Sekolah, agar dapat memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik (guru) untuk dapat menerapkan keterampilan belajar abad 21 sehingga nantinya akan berkontribusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences.

3. Kesimpulan

Keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis Multiple intelegensi menunjukkan bahwa keterampilan belajar abad 21 memiliki peran penting dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam, berikut adalah kesimpulan utama dari penelitian tersebut: keterampilan abad 21 penelitian ini mengidentifikasi 4 keterampilan belajar abad 21 yang penting dalam pengembangan pembelajaran PAI yaitu keterampilan komunikasi Keterampilan Komunikasi berkontribusi pada kecerdasan linguistik, interpersonal, logis-matematis, intrapersonal, dan spritual.

Keterampilan kolaborasi berkontribusi pada kecerdasan linguistik, interpersonal logis matematis, intra personal, dan spritual Keterampilan kreatif dan inovasi berkontribusi pada kecerdasan logis-matematis, spasial, musical, natural, kinestetik, dan linguistik. Kontribusi dalam pembelajaran penerapan keterampilan belajar abad 21 dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan membantu peserta didik mengembangkan berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, interpersonal, logis matematis, dll. Rekomendasi Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah, lembaga pendidika, dan tenaga pendidik dapat menerapkan keterampilan belajar abad 21 dalam pembelajaran PAI berbasis multiple intelegensi

Referensi

- Goleman Daniel (2004), *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Stein, Steve J. dan Howard Book (2002) *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa,
- Mustakim, Psikologi Pendidikan, (2012), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009). Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*,
- Ikhwan, Afiful (2014). "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2, 23-25

Syafe'i, Imam. (2017) "*Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.*" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. 78-79

Hadari Nawawi, (2009) *Metode Penelitian Bidang Sosial*

Mestika Zed, (2004) *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yogyakarta, Yayasan Obor Indonesia

Hadari Nawawi(1993) *Metode Penelitian Bidang Sosial* , Yogyakarta, Gadjah Mada University Press

Arief Furchan dan Agus Maimun,(2010) *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar